

**ANALYSIS OF THE APPLICATION OF PSAK 14 CONCERNING INVENTORY ACCOUNTING
CASE STUDY PT XYZ****ANALISIS PENERAPAN PSAK 14 TENTANG AKUNTANSI PERSEDIAAN
STUDI KASUS PT XYZ**¹⁾Rizki Hidayat, ²⁾Sri supadmini¹⁾²⁾Universitas Gunadarma Jakarta¹⁾rizkihidayat448@gmail.com, ²⁾s.supadmi70@gmail.com**Abstract**

Inventory is one of the assets owned by a company which is used to support the smooth running of the company's activities. Errors in inventory accounting cause the resulting financial reports to be invalid and unreliable for consideration in decision making. This research aims to analyze the accounting of merchandise inventory at PT XYZ in accordance with PSAK 14. The data collection method is through field studies using documentation and interview techniques. The results of the research show that the accounting for merchandise inventory at PT XYZ is in accordance with PSAK 14. The recording method applied by the company is the perpetual method. Recognition of inventory at the time of purchase is recognized in the period in which the goods are received, recognition of sales revenue and recognition of expenses for goods sold are recognized in the period handing over the goods to the buyer. Inventories are recorded at cost and valued using the average method. Inventory is presented in the statement of financial position, the cost of goods sold is presented in the comprehensive income statement. The company makes disclosures related to policies relating to inventory accounting in the notes to the financial statements.

Keywords: Akuntansi, Persediaan, PSAK 14, PT XYZ.

A. PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha yang sangat ketat dewasa ini mendorong para pelaku usaha bekerja keras agar usahannya mempunyai meningkatkan daya kompetitifnya sehingga mampu bertahan dan mengembangkan usahanya. Para pelaku akan mengerahkan segala kemampuan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan atau perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan disusun berdasarkan Prinsip Standar Akuntansi keuangan (PSAK) yang berlaku yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Menurut PSAK No.1 Tahun 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Menyatakan bahwa suatu laporan keuangan secara lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya (Indonesia, 2023). Laporan posisi keuangan pada akhir periode menunjukkan kondisi, informasi, dan posisi keuangan suatu bisnis dalam periode tertentu meliputi aktiva, hutang, dan modal. Salah satu akun pada laporan posisi keuangan akhir periode adalah persediaan.

Persediaan menurut PSAK No.14, Persediaan adalah aset dikuasai untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa (Indonesia, Ikatan Akuntan, 2023). Persediaan merupakan salah satu aktiva yang dimiliki perusahaan digunakan dalam menunjang kelancaran aktifitas perusahaan baik perusahaan dagang maupun manufaktur. Dalam akuntansi persediaan harus berdasarkan PSAK yang berlaku

yaitu PSAK 14 yang mengatur bagaimana pencatatan, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan setiap akun laporan keuangan. Tujuan dari PSAK 14 adalah mengatur perlakuan akuntansi persediaan berkaitan dengan penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai asset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas asset persediaan sampai dengan pendapatan terkait diakui. Kesalahan dalam akuntansi persediaan dapat merugikan para pengguna laporan keuangan karena informasi yang disajikan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tidak valid dan tidak realibel akan berdampak pada keputusan yang akan diambil menjadi tidak tepat.

PT XYZ adalah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang berasal dari Negara Jepang. PT XYZ didirikan di Indonesia pada tanggal 15 Agustus 2012 sesuai dengan akta pendirian perusahaan Nomor 8 Tanggal 15 Agustus 2012 yang berkedudukan di Jakarta. PT XYZ bergerak dalam bidang perdagangan besar (impor, ekspor, dan distributor utama) bahan makanan tepung terigu dan peralatan pengolahan makanan, antara lain pre-mix. Persediaan penting bagi perusahaan PT XYZ sebagai perusahaan dagang. Pemilihan metode pencatatan, pengakuan, penilaian atau pengukuran akan mempengaruhi informasi yang disajikan laporan keuangan dan membantu para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Pemilihan metode penilaian persediaan dapat mempengaruhi keputusan pengambilan keputusan dan strategi dalam perencanaan pajak yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Tujuan pada penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah akuntansi persediaan yang diterapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK 14 mencakup pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan atas akun persediaan.

B. KAJIAN LITERATUR

Menurut (Handoko, 2015) persediaan (inventory) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu agar sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.

Berdasarkan PSAK No.14 (Indonesia, 2023) Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan sangat penting bagi perusahaan, yaitu dapat mempermudah atau memperlancar operasional perusahaan baik produksi maupun penjualan, sehingga apa yang telah direncanakan dan ditargetkan dapat tercapai tanpa kendala yang disebabkan oleh kurangnya suatu barang.

Menurut (Handoko, 2015) setiap jenis mempunyai ciri khusus tersendiri dan juga dibedakan dengan cara pengelolannya. Menurut jenis persediaannya dapat dibedakan menjadi:

1. Persediaan Bahan Mentah (raw materials), yaitu persediaan barang-barang yang berwujud mentah seperti besi, baja dan material-material lainnya yang digunakan pada saat proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau diperoleh dibeli dari para supplier dan atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya.
2. Persediaan Komponen-Komponen Rakitan (purchase parts/components), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
3. Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong (supplies), yaitu barang yang sudah disediakan dan diperlukan dalam proses produksi dan bukan komponen utama dari bagian barang jadi.
4. Persediaan Barang Dalam Proses (work in proses), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap proses dan telah menjadi suatu bentuk, namun masih perlu bagian dalam proses produksi, tetapi masih membutuhkan proses lanjutan agar perlu menjadi barang jadi.

Menurut (Samryn, 2014) Metode pencatatan persediaan memiliki fungsi untuk memudahkan perusahaan untuk memeriksa jumlah stok barang yang tersedia, guna menghindari adanya penyalahgunaan atau penyimpangan barang yang berakibat stok menjadi kurang atau berlebih. Menurut Sistem pencatatan persediaan dibagi menjadi 2 jenis pencatatan yaitu:

1. Sistem Pencatatan Periodik (Periodic Method)

Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebet akun pembelian. Total akun pembelian pada akhir periode akuntansi ditambahkan ke biaya persediaan di tangan pada awal periode untuk menentukan total biaya barang yang tersedia untuk dijual pada periode berjalan. Kemudian total biaya barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan akhir untuk menentukan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah jumlah residu yang tergantung pada hasil perhitungan persediaan akhir secara fisik.

2. Metode Pencatatan Perpetual

Metode pencatatan persediaan perpetual dengan metode buku, yaitu adalah sistem dimana setiap persediaan yang masuk maupun yang keluar dicatat pada pembukuan. Metode perpetual melakukan pencatatan aktivitas keluar masuk persediaan dan Harga Pokok Penjualan (HPP) ketika transaksi penjualan. Pada sistem pencatatan perpetual, perusahaan melakukan pencatatan dengan detail atas biaya perolehan persediaan yang dibeli maupun yang dijual dan ini persediaan akan secara terus menerus diperbarui. Sistem ini dinilai dapat menciptakan pengawasan yang lebih baik atas persediaan dan perhitungan fisik persediaan tetap diperlukan untuk mengetahui transaksi persediaan yang tidak tercatat akibat adanya persediaan yang rusak atau hilang.

Berdasarkan PSAK No.14 (Indonesia, 2023) pengukuran persediaan diukur mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya persediaan terdiri atas biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (selain yang dapat ditagih kembali setelahnya oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, dan jasa. Diskon dagang, rabat dan item lain dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

Berdasarkan PSAK No.14 (Indonesia, 2023) metode penilaian persediaan yang terdapat di Indonesia ada 2 metode yaitu metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau sering juga disebut dengan First In First Out (FIFO), dan metode rata-rata atau average. Pada sistem pencatatan persediaan terdapat 2 jenis pencatatan persediaan yaitu pencatatan sistem periodik (fisik) dan sistem perpetual (metode buku).

Berdasarkan PSAK No.14 (Indonesia, 2023) Biaya Persediaan meliputi:

1. Biaya Pembelian

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor pajak lainnya (kecuali yang dapat ditagih kembali setelahnya oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat, dan hal serupa lain yang dikurangi untuk menentukan biaya pembelian.

2. Biaya Konversi

Biaya konversi persediaan merupakan biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi atau menjadi barang dalam produksi. Overhead produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memperhatikan

volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, biaya manajemen dan biaya administrasi pabrik. Overhead variabel produk adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

3. Biaya Lain-Lain

Biaya lainnya yang dapat dibebankan sebagai biaya persediaan adalah biaya yang timbul agar persediaan tersebut berada dalam lokasi dan kondisi saat ini. Biaya lainnya yang termasuk dalam biaya persediaan hanya sebatas biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Dalam keadaan tertentu entitas dikenakan untuk memasukkan overhead nonproduksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan tertentu sebagai biaya persediaan. Contoh biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan namun diakui sebagai beban dalam periode terjadinya diantaranya adalah apabila jumlah yang tidak normal atas pemborosan bahan, tenaga kerja, biaya penyimpanan, kecuali jika biaya tersebut dipakai dalam biaya produksi sebelum dilanjutkan pada tahan produksi selanjutnya biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, dan biaya penjualan.

4. Biaya Persediaan Pemberi Jasa

Biaya persediaan terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberi jasa, termasuk personalia penyelia, dan overhead yang dapat diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi jasa tidak termasuk margin laba atau overhead yang tidak dapat diatribusikan yang sering kali merupakan faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa.

Berdasarkan PSAK No.14 (Indonesia, 2023) metode penilaian persediaan dibagi menjadi dua (2) jenis, yaitu:

1. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)

Mengasumsikan item persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga item yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dengan demikian barang yang lebih dahulu masuk atau diproduksi terlebih dahulu dianggap terlebih dahulu keluar atau dijual sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang terakhir masuk atau yang terakhir diproduksi. Metode FIFO adalah salah satu metode penilaian persediaan dengan cara memakai stok barang di gudang sesuai dengan masuknya waktu. Barang yang pertama kali masuk ke Gudang adalah barang yang harus pertama kali keluar dari Gudang. Salah satu alasan perusahaan menggunakan metode ini adalah agar barang yang pertama masuk bisa segera dijual atau dimanfaatkan agar tidak cepat rusak atau kadaluarsa (jika barang memiliki masa kadaluarsa) karena terlalu lama tersimpan dalam Gudang. Dalam menetapkan Harga Pokok Penjualan (HPP) metode ini melibatkan asumsi bahwa barang tersebut merupakan stok paling lama yang tercatat dalam akun persediaan perusahaan.

2. Metode Biaya Rata-Rata (Average Cost Method)

Dalam metode ini, barang-barang yang dikeluarkan akan dibebankan harga pokok pada akhir periode, karena harga pokok rata-rata baru dihitung pada akhir periode dan akibatnya, jurnal untuk mencatat berkurangnya persediaan barang juga dibuat pada akhir periode. Apabila harga pokok rata-rata setiap saat sering kali terjadi pembelian barang, sehingga dalam satu periode akan terdapat beberapa harga pokok rata-rata. Formula

metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan dipersediaan.

Berdasarkan PSAK No.14 (Indonesia, 2023) Pengungkapan aset lancar dalam laporan keuangan tercermin dalam akuntansi biaya perusahaan, yang merupakan bagian dari laporan laba rugi periode keuangan. Persediaan diklasifikasikan sebagai aset lancar pada posisi laporan keuangan. Laporan keuangan mengungkapkan:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.
5. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
6. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai wajar yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
7. Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan.
8. Jumlah tercatat persediaan yang di peruntukkan sebagai jaminan liabilitas.

C. METODE PENELITIAN

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan PSAK No.14 tentang akuntansi persediaan dengan unit penelitiannya yaitu PT XYZ yang bergerak dalam bidang perdagangan besar (impor, ekspor, dan distributor utama) bahan makanan yang berlokasi di Cityloft Sudirman 121, Jakarta. Unit analisis pada penelitian ini adalah kartu persediaan, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan PT XYZ periode 2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan sekunder. Metode pengumpulan data melalui studi lapangan dengan menggunakan Teknik dokumentasi dan wawancara dengan bagian akuntansi perusahaan terkait informasi kebijakan-kebijakan dan akuntansi yang diterapkan perusahaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perusahaan mempunyai 23 jenis barang yang berbeda dengan 11 jenis kategori *Premix Import* (PI), 9 jenis kategori *Premix Lokal* (PL) dan 3 jenis kategori *Functional Flour* (FF). terdapat 3 kategori barang yang diperdagangkan oleh PT XYZ, yaitu:
 - a. *Premix Import* (PI)
Perusahaan membeli tepung *Premix Import* ini dari TNT yang berada di Thailand. Perusahaan melakukan pembelian *Premix Import* ini 100% dari TNT dengan cara mengimpor barang dan menjualnya di Indonesia.
 - b. *Premix Lokal* (PL)
Perusahaan bekerjasama dengan perusahaan lokal di Indonesia untuk memproduksi jenis tepung *premix local*. Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Bungasari Flour Mills Indonesia yang lokasi pabriknya berada di Cilegon Banten dan menjualnya ke distributor.
 - c. *Functional Flour* (FF)
Perusahaan bekerjasama dengan perusahaan lokal di Indonesia untuk memproduksi jenis tepung *Functional Flour* (FF). Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Sriboga Flour Mill yang lokasi pabriknya berada di Semarang dan menjualnya ke distributor.

2. Kebijakan Akuntansi Persediaan Pada PT XZY sebagai berikut:
- Metode pencatatan persediaan yang diterapkan pada PT XYZ adalah metode perpetual. Perusahaan mencatat semua pembelian dan penjualan barang dagang langsung dalam akun persediaan yang terjadi. Metode perpetual mencatat setiap perubahan dalam akun persediaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah saldo setiap waktu. Pada setiap akhir periode dilakukan *stock opname* (penghitungan secara fisik digudang untuk mencocokkan antara saldo berdasarkan catatan dengan saldo hasil penghitungan fisik digudang).
 - Metode penilaian harga pokok persediaan yang digunakan perusahaan adalah metode *rata-rata*. Pencatatan pembelian perusahaan dicatat sebesar harga perolehan yaitu sebesar harga beli ditambah dengan biaya-biaya untuk mendapatkan persediaan tersebut.
 - Transaksi pembelian dan penjualan persediaan barang dagang dilakukan secara kredit.
3. Laporan Posisi Keuangan
- Laporan posisi keuangan ditunjukkan pada tabel 1. Berikut merupakan pengungkapan persediaan barang dagang yang disajikan pada PT XYZ:

Tabel 1
Laporan Posisi Keuangan

PT XYZ			
Laporan Posisi Keuangan			
Periode yang berakhir 31 Maret 2023			
Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	Rp 29.038.340.705	Utang Perusahaan	Rp 5.623.557.814
Piutang dagang	Rp 3.209.778.965		
Persediaan	Rp 1.556.880.132		
Good In Transit	Rp 864.287.684	Total Kewajiban	Rp 5,623,557,814
Total Persediaan	Rp 2.421.167.816		
Sewa dibayar di muka	Rp 14,136,837.00	Ekuitas	Rp 29.733.080.794
Total Asset	Rp 35.356.638.608	Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 35.356.638.608

Sumber: PT XYZ, 2023

Berdasarkan tabel 1 yaitu laporan posisi keuangan PT XYZ periode yang berakhir pada 31 Maret 2023 diketahui nilai persediaan yang tercantum sebesar Rp 1.556.880.131.

4. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi komprehensif PT XYZ berakhir periode Maret 2023 ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif PT XYZ

PT XYZ	
Laporan Laba Rugi	
Periode yang berakhir 31 Maret 2023	
Pendapatan	
Penjualan	39,623,642,334.00
Total Pendapatan	39,623,642,334.00
Harga Pokok Penjualan	
Harga Pokok Penjualan	25,890,083,470.70
Total Harga Pokok Penjualan	25,890,083,470.70
Laba Kotor	13,733,558,863.30

Sumber: Laporan Laba Rugi PT XYZ

5. Saldo awal

Saldo akhir persediaan periode february 2023 menjadi saldo awal persediaan bulan maret. Jumlah saldo persediaan yaitu sebesar Rp 25.805.934.998.

6. Analisis

a. Metode Pencatatan Persediaan

Analisis Kesesuaian akuntansi persediaan PT XYZ dengan PSAK No.14 tentang Metode Pencatatan Persediaan ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Analisis Kesesuaian Akuntansi Persediaan PT XYZ dengan PSAK no 14 Tentang Metode Pencatatan Persediaan

Keterangan	PSAK No. 14	PT XYZ	Analisis Kesesuaian
Metode pencatatan	Metode pencatatan terdiri dari 2: 1. Metode Fisik 2. Metode Perpetual	Metode pencatatan yang digunakan perusahaan adalah metode Perpetual.	Sesuai dengan PSAK No.14

Sumber: Data diolah, 2023

Metode pencatatan persediaan yang digunakan perusahaan adalah metode perpetual, dimana perusahaan melakukan pencatatan setiap terjadi mutasi persediaan yang menyebabkan kenaikan dan penurunan perusahaan, meliputi transaksi pembelian dan penjualan, sehingga saldo persediaan dapat diketahui setiap saat. Pada setiap akhir periode perusahaan melakukan stok opname persediaan untuk menghitung jumlah persediaan fisik gudang yang digunakan

sebagai dasar melakukan penyesuaian jika terjadi perbedaan antara catatan dengan persediaan fisik digudang.

b. Pengakuan Persediaan

Analisis Kesesuaian akuntansi persediaan PT XYZ dengan PSAK No.14 tentang Pengakuan Persediaan ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Analisis Kesesuaian Akuntansi Persediaan PT XYZ dengan PSAK no 14 Tentang Pengakuan Persediaan

Keterangan	PSAK No. 14	PT XYZ	Analisis Kesesuaian
Pengakuan	<p>Pengakuan pembelian Persediaan adalah saat barang diterima oleh perusahaan.</p> <p>Pengakuan beban, jika persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut</p>	<p>Pengakuan adanya transaksi pembelian persediaan barang dagang adalah pada periode saat barang diterima.</p> <p>Pengakuan adanya transaksi penjualan barang dagang dan pengakuan beban dilakukan pada periode saat penyerahan barang dagang dilakukan.</p>	Sesuai dengan PSAK No.14

Sumber: Data diolah, 2023

Perusahaan melakukan pengakuan adanya transaksi pembelian yang menyebabkan adanya penambahan persediaan pada periode saat barang diterima dari pemasok, dan pengakuan adanya pendapatan atas transaksi penjualan dan pengakuan beban atas harga pokok barang yang dijual yang menyebabkan pengurangan persediaan pada periode saat penyerahan barang dagangan ke pada pembeli dilakukan.

Jurnal yang dibuat untuk mencatat pembelian persediaan barang Dagang secara secara kredit adalah mendebit akun Persediaan barang dagang dan PPN masukan, serta mengkredit akun Hutang dagang. Berikut jurnal pencatatan pembelian persediaan secara kredit:

Persediaan Barang Dagang	Rp xxxxx	
PPN Masukan	Rp xxxxx	
Hutang Dagang		Rp xxxxx

Jurnal yang dibuat untuk mencatat penjualan persediaan barang Dagang secara secara kredit adalah Mendebit akun Piutang dagang dan mengkredit akun Penjualan dan PPN Keluaran. Pada saat yang sama akan mendebit akun Harga Pokok Penjualan dan mengkredit akun persediaan. Berikut jurnal pencatatan penjualan persediaan barang dagang secara kredit:

Piutang usaha	Rp xxxxx	
Penjualan		Rp xxxxx
PPN Masukan		Rp xxxxx
Harga Pokok Penjualan	Rp xxxxx	
Persediaan barang dagang		Rp xxxxx

c. Analisis Penilaian dan Pengukuran Persediaan

Analisis Kesesuaian akuntansi persediaan PT XYZ dengan PSAK No.14 tentang Penilaian dan Pengukuran Persediaan ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Analisis Kesesuaian Akuntansi Persediaan PT XYZ dengan PSAK no 14 Tentang Penilaian dan Pengukuran Persediaan

Keterangan	PSAK No. 14	PT XYZ	Analisis Kesesuaian
Penilaian dan Pengukuran Persediaan	Metode penilaian barang dagang menggunakan metode <i>Rata-rata</i> dan Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). Pengukuran Persediaan	Metode penilaian barang dagang menggunakan metode Rata-rata. Pengukuran persediaan sebesar harga perolehan	Sesuai dengan PSAK No.14

Sumber: Data diolah, 2023

Perusahaan menggunakan metode rata-rata dalam Penilaian harga pokok persediaan. Pengukuran persediaan sebesar harga perolehan yaitu sebesar harga beli ditambah dengan biaya-biaya untuk mendapatkan barang tersebut, seperti biaya pengurusan Contoh perhitungan harga pokok persediaan jenis 11-60NE pada kartu persediaan bulan maret 2023 ditunjukkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
PT XYZ
Kartu Persediaan Tepung Premix Lokal 11-60 NE PT XYZ Periode Maret 2023

Tgl	Deskripsi	Invoice	Qty masuk	Cost/Unit Masuk	Nilai Masuk	Qty keluar	Cost/Unit Keluar	Nilai Keluar	Cost/Unit Keluar	Qty	Cost/unit	Nilai Persediaan
	Bag Balance									252		97,798,977
01 Mar 2023	Delivery to PT MARUB ENI INDONESIA	DO/INT/2303 060	-	-	-	25	388,091	9,702,280	388,091	227	384.339	88,096,697
01 Mar 2023	Delivery to PT MARUB ENI INDONESIA	DO/INT/2303 061	-	-	-	16	388,091	6,209,459	388,091	211	384.339	81,887,238
01 Mar 2023	Delivery to PT MARUB ENI INDONESIA	DO/INT/2303 064	-	-	-	2	388,091	776,182	388,091	209	384.339	81,111,056
01 Mar 2023	Delivery to PT MARUB ENI INDONESIA	DO/INT/2303 065	-	-	-	20	388,091	7,761,824	388,091	189	384.339	73,349,232

Tgl	Deskripsi	Invoice	Qty masuk	Cost/Unit Masu	Nilai Masuk	Qty keluar	Cost/Unit Keluar	Nilai Keluar	Cost/Unit Keluar	Qty	Cost/unit	Nilai Persediaan
	SIA											
01 Mar 2023	Delivery to PT MARUB ENI INDONESIA	DO/INT/2303066	-	-	-	5	388,091	1,940,456	388,091	184	384.339	71,408,776
08 Mar 2023	Receive from PT BUNGA SARI FLOUR MILLS INDONESIA	6,000,076,628.00	185	385,181	71,258,546	-	-	-	-	369	384.339	142,667,322
10 Mar 2023	Delivery to PT MARUB ENI INDONESIA	DO/INT/2303074	-	-	-	13	386,632	5,026,220	386,632	356	384.339	137,641,102
10 Mar 2023	Delivery to PT MARUB ENI INDONESIA	DO/INT/2303075	-	-	-	20	386,632	7,732,646	386,632	336	384.339	129,908,456
16 Mar 2023	Delivery to PT MARUB ENI INDONESIA	DO/INT/2303080	-	-	-	40	386,632	15,465,292	386,632	296	384.339	114,443,164
17 Mar 2023	Delivery to PT MARUB ENI INDONESIA	DO/INT/2303081	-	-	-	30	386,632	11,598,969	386,632	266	384.339	102,844,195
21 Mar 2023	Receive from PT BUNGA SARI FLOUR MILLS INDONESIA	6,000,077,917.00	493	383,102	188,869,072	-	-	-	-	759	384.339	291,713,267
23 Mar 2023	Delivery to PT MARUB ENI INDONESIA	DO/INT/2303095	-	-	-	18	384,339	6,918,101	384,339	741	384.339	284,795,166
23 Mar 2023	Delivery to PT MARUB ENI INDONESIA	DO/INT/2303096	-	-	-	20	384,339	7,686,779	384,339	721	384.339	277,108,387
	Saldo Akhir									721		277,108,387

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4 perhitungan harga pokok persediaan Akhir jenis 11-60NE ditunjukkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Perhitungan Penilaian Persediaan

Keterangan	Jumlah (bag)	Harga/Unit	Nilai Barang
Saldo awal	252	388.091	97,798,977
Pembelian	678	383.669	260,127,618
Penjualan	209	386.689	80,818,209
Saldo Akhir	721	384.339	277,108,387

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 diketahui Saldo awal sebesar Rp 97.798.977 adalah saldo akhir bulan sebelumnya yaitu bulan februari 2023. Barang pembelian sebanyak 678 bag sebesar Rp 260.127.618 diperoleh dari (harga barang dari pemasok ditambah dengan biaya perolehan atau biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan barang tersebut, dalam hal ini biaya proses impor barang. Penjualan sebanyak 209 sebesar Rp 80.818.209. Saldo akhir diperoleh dari saldo awal ditambah pembelian kemudian dikurangi penjualan yaitu sebanyak 721 bag atau sebesar Rp 277.108.387.

Berdasarkan perhitungan nilai persediaan barang, maka dapat diperoleh harga per bag jenis 11-60 NE Nilai persediaan per bag adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Persediaan Per bag} = \frac{\text{Nilai persediaan akhir}}{\text{Jumlah barang}}$$

$$\text{Nilai Persediaan Per bag} = \frac{\text{Rp } 277.108.387}{721} = \text{Rp } 384.339$$

Berdasarkan perhitungan nilai persediaan per unit, maka diperoleh nilai persediaan barang 11-60 NE per bag sebesar Rp 384.339. Nilai persediaan barang 11-60 NE per bag diperoleh dari nilai persediaan akhir dibagi dengan jumlah barang.

Berikut merupakan seluruh mutasi dan saldo akhir persediaan barang dagang PT XYZ periode ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8
Mutasi Persediaan Barang Dagang PT ZYZ Periode Maret 2023

Item No.	OB Qty (Bag)	OB Value	Qty In (Bag)	Value In	Qty Out (Bag)	Value Out	Bal Qty (Bag)	Bal Value
11-60NE	252	97,798,977	678	260,127,618	209	80,818,209	721	277,108,386
11-62C	91	65,354,220	35	26,404,792	83	60,331,870	43	31,427,143
11-62NE	109	57,348,343	153	79,786,769	100	52,439,448	162	84,695,663
181T	-	-	14	16,948,185	5	6,052,923	9	10,895,262
22-02T	27	9,597,418	-	-	26	9,241,958	1	355,460
22-04W	-	-	2	1,438,667	-	-	2	1,438,667
22-11T	70	100,716,753	20	33,685,840	20	29,867,243	70	104,535,350
22-45T	320	165,544,179	-	-	160	82,772,089	160	82,772,089
22-61T	45	21,097,174	-	-	-	-	45	21,097,174
22-82T	140	67,899,033	-	-	70	33,949,516	70	33,949,516
25-00C	190	88,005,140	50	26,317,081	170	80,500,234	70	33,821,987
25-00NE	2	691,806	80	27,645,916	25	8,621,241	57	19,716,480
25-00NE CTN	2	421,782	485	102,110,693	85	17,847,327	402	84,685,148
25-10C	217	92,342,604	70	31,931,342	185	79,786,353	102	44,487,593
25-10NE	-	-	585	204,680,922	265	92,546,017	320	112,134,905
25-10NE	-	-	1,350	286,988,358	600	127,311,273	750	159,677,085
25-47C	362	152,577,648	-	-	140	59,007,930	222	93,569,718
25-47NE	219	96,725,287	208	91,358,471	172	75,899,908	255	112,183,850
25-70NE	2	610,912	1,294	394,583,700	732	222,881,743	564	172,312,868

Item No.	OB Qty (Bag)	OB Value	Qty In (Bag)	Value In	Qty Out (Bag)	Value Out	Bal Qty (Bag)	Bal Value
357N E	34	16,638,623	40	19,650,042	34	16,638,623	40	19,650,042
5DS-T	-	-	25	11,404,051	-	-	25	11,404,051
960T	40	25,219,598	40	25,966,160	40	25,219,598	40	25,966,160
GHP-21	50	37,991,067	-	-	25	18,995,534	25	18,995,534
	2,172	1,096,580,565	5,129	1,641,028,605	3,146	1,180,729,038	4,155	1,556,880,132

Sumber: PT XYZ, 2023

Persediaan barang akhir PT XYZ berdasarkan mutasi persediaan yang ditunjukkan pada tabel 5 sebesar Rp 1.556.880.132. Saldo awal perusahaan yaitu sebesar Rp 25.805.934.998. Pembelian persediaan sebesar Rp 1.641.028.605. berikut merupakan perhitungan Harga Pokok Penjualan persediaan yang tercantum dalam Laporan laba Rugi komprehensif sebagai berikut:

HPP = Saldo awal + pembelian - saldo Akhir

HPP = 25.805.934.998 + 1.641.028.605 - 1.556.880.132 = 25.890.803.471

d. Analisis Penyajian Persediaan

Analisis Kesesuaian akuntansi persediaan PT XYZ dengan PSAK No.14 tentang Penyajian Persediaan ditunjukkan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9
Analisis Kesesuaian Akuntansi Persediaan PT XYZ dengan PSAK no 14 Tentang Penyajian Persediaan

Keterangan	PSAK No. 14	PT XYZ	Analisis Kesesuaian
Penyajian dan Pengungkapan	Persediaan disajikan dalam laporan posisi keuangan pada akun persediaan, Harga pokok persediaan disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif pada akun Harga Pokok Penjualan.	Saldo persediaan disajikan pada laporan posisi keuangan, besarnya harga pokok barang yang dijual disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif pada akun Harga Pokok Penjualan.	Sesuai dengan PSAK No.14

Sumber: Data diolah, 2023

Perusahaan menyajikan saldo akhir persediaan pada laporan posisi keuangan pada akun Persediaan dan menyajikan besarnya harga pokok barang yang dijual dalam laporan laba rugi komprehensif pada akun Harga Pokok Penjualan.

e. Analisis Pengungkapan Persediaan

Analisis Kesesuaian akuntansi persediaan PT XYZ dengan PSAK No.14 tentang Pengungkapan Persediaan ditunjukkan pada tabel 10 berikut:

Tabel 10
Analisis Kesesuaian Akuntansi Persediaan PT XYZ dengan PSAK no 14 Tentang Pengungkapan Persediaan

Keterangan	PSAK No. 14	PT XYZ	Analisis Kesesuaian
Pengungkapan	Laporan keuangan harus mengungkapkan: 1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan. 2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas;	Perusahaan mengungkapkan berbagai kebijakan berkaitan dengan akuntansi persediaan antara lain metode pencatatan yang digunakan, metode penilaian persediaan pada laporan catatan atas laporan keuangan.	Sesuai dengan PSAK No.14

Sumber: Data diolah, 2023

Perusahaan telah mengungkapkan berbagai kebijakan berkaitan dengan persediaan pada laporan catatan atas laporan keuangan, meliputi metode pencatatan persediaan yang digunakan, metode penilaian persediaan, kebijakan terkait metode pembelian dan penjualan persediaan barang dagangan. Hal ini ditujukan agar informasi berkaitan dengan akun persediaan dapat menggambarkan tentang kondisi sebenarnya persediaan bagi pemakai laporan keuangan.

E. KESIMPULAN

Akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada PT XYZ telah sesuai dengan PSAK No.14. Metode pencatatan persediaan yang diterapkan oleh PT XYZ dalam mencatat persediaan barang dagang adalah metode perpetual. Pengakuan persediaan pada saat pembelian diakui pada periode dimana barang tersebut diterima dari pemasok, pengakuan pendapatan penjualan dan pengakuan beban atas barang yang dijual diakui pada periode diserahkannya barang kepada pembeli. Persediaan dicatat sebesar harga perolehan barang dan dinilai dengan menggunakan metode rata-rata. Persediaan disajikan dalam laporan posisi keuangan, besarnya harga pokok barang yang dijual disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif. Perusahaan melakukan pengungkapan terkait dengan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan akuntansi persediaan pada laporan catatan atas laporan keuangan.

F. REFERENSI

- Handoko, T. H. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Indonesia, Ikatan Akuntan; (2015). PSAK No. 1.
- Indonesia, I. A. (2023, Desember 12). <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>. Retrieved from <http://iaiglobal.or.id/>.
- Indonesia, Ikatan Akuntan; (2015). PSAK No.1.
- Indonesia, Ikatan Akuntan; (2023, Desember 29). <http://iaiglobal.or.id>. Retrieved from <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-16-psak-14-persediaan>
- Samryn, L. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Rajawali Pers.